

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penguatan nilai-nilai keislaman dalam konteks multikulturalisme di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Ulya.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang kompleks dan dinamis, serta untuk mendapatkan wawasan yang mendetail mengenai pengalaman, perspektif, dan praktik di lingkungan pesantren (A'yuni, Subando, & Suparman, 2023; Yulaika, Subando, & Mahabie, 2022).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali konteks sosial dan budaya pesantren, memahami proses internalisasi nilai-nilai keislaman, dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme (Fadhilah, Taqiyyudin, Sapdi, & Nugraha, 2024; L. J. J. R. C. Moleong, 2010). Sifat eksploratif dan deskriptif dari pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang bagaimana pendidikan pesantren dapat dioptimalkan untuk mempromosikan nilai-nilai keislaman dan multikulturalisme.

Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mendalam di satu lokasi spesifik, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Ulya. Dengan fokus pada satu kasus, peneliti

dapat mengkaji secara rinci fenomena yang terjadi di pesantren ini, termasuk konteks sosial, budaya, dan institusional yang unik. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana nilai-nilai keislaman diajarkan dan diinternalisasi, serta bagaimana pesantren ini mengintegrasikan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam kurikulumnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kiai, guru, dan Santriwati untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pendidikan keislaman dan multikulturalisme. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan pesantren dan mengamati proses pembelajaran serta interaksi sosial di lingkungan pesantren. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, buku panduan, dan catatan kegiatan pesantren, yang membantu dalam memahami struktur dan konten pendidikan di pesantren tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data. Analisis ini membantu dalam memahami bagaimana nilai-nilai keislaman dan multikulturalisme diimplementasikan dan diinternalisasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Ulya. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, dilakukan triangulasi data.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi-strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Ulya dalam mengoptimalkan pendidikan pesantren sebagai agen pemasyarakatan nilai-nilai keislaman, serta untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip multikulturalisme diintegrasikan dalam konteks pendidikan pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di pesantren, serta memberikan kontribusi teoretis bagi studi pendidikan multikultural dalam konteks Islam.

Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang praktik dan tantangan dalam mengoptimalkan pendidikan pesantren di era multikulturalisme.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Ulya yang berada di dukuh Donoyudan Rt.12 desa Donoyudan kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen. Adapun alasan pemilihan pondok pesantren ini adalah karena implementasi pendidikan multikultural pada kegiatan - kegiatan di dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen saya rasa menarik untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitiannya terhitung mulai bulan Juli 2024 sampai bulan Januari 2025.

C. Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Berikut adalah beberapa sumber data utama yang digunakan:

1. Data Primer

a. Wawancara dengan Pengelola Pesantren

Metode wawancara adalah suatu kegiatan interaksi dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan narasumber mengenai masalah yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi terhadap pandangan, pola pikir, sikap dari narasumber yang relevan terhadap masalah yang diteliti pewawancara. Maka dari itu, metode wawancara sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari pribadi pewawancara. sebagaimana ditulis oleh Soegijono dalam artikelnya yang berjudul; “Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data” (Soegijono, 1993) menyampaikan bahwa wawancara merupakan menyampaikan bahwa suatu interaksi dalam percakapan, seni tanya jawab, dan mendengarkan. Seorang pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata.

Wawancara menghasilkan sebuah pemahaman yang terbentuk dari situasi berdasarkan peristiwa internasional yang khusus. Metode wawancara dipengaruhi oleh karakteristik individu seorang pewawancara yaitu termasuk kelas, ras, kesukuan, dan gender. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (Semi terstructure Interview) yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur.

Pada awalnya peneliti menanyakan kepada informan dengan beberapa pertanyaan yang sudah ada atau sudah terstruktur, kemudian diperjelas dengan cara mencari keterangan lebih lanjut, Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (L. J. Moleong, 2016) dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam. Penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik wawancara tak terstruktur (unstructured interview) yaitu wawancara yang tidak terarah. peneliti menentukan topik dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya wawancara tersebut, pertanyaan akan berkembang dalam proses wawancara itu sendiri. Beberapa informan penelitian ini yang diteliti menggunakan teknik wawancara adalah:

1. Pembina Yayasan Miftahul Huda Al-Ulya Sragen
2. Direktur Pondok pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen.

3. Para Asatidzah.
4. Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen.

Dengan system wawancara langsung dengan pengelola pesantren Miftahul Huda ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang akurat yang betul-betul terjadi didalam pondok pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen, karena terkadang apa yang terjadi didalam pesantren tidak bisa diterka dari luar pesantren.

2. Data Sekunder

a. Wawancara dengan alumni Pondok pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen

Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi rinci tentang pandangan, pola pikir dan sikap narasumber/alumni pesantren Miftahul Huda Al-Ulya terkait dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara peneliti langsung di lapangan yaitu dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, dan tujuan. Menurut Sugiyono (2011) metode observasi merupakan studi yang

dilakukan secara sistematis dan sengaja mengenai fenomena sosial dan gejala -gejala sosial dengan pengamatan kemudian melakukan pencatatan. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dalam melakukan penelitian yaitu peneliti melakukan studi secara langsung dengan subjek penelitian dalam kesehariannya. Hal tersebut dilakukan dengan sistematis, terencana, dan terarah, terhadap masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh penjelasan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan Santriwati, kurikulum, dan sarana prasarana, pelaksanaan program pada implementasi pendidikan multikultural.

c. Dokumentasi:

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Sumber data dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis dokumen seperti arsip, laporan, catatan, foto, video, dan bahan tertulis lainnya yang mendukung penelitian. Dokumen ini meliputi beberapa hal, diantaranya adalah:

1) Kurikulum Pesantren

Dokumen resmi yang menguraikan struktur kurikulum, rencana pembelajaran, dan materi ajar yang digunakan dalam pendidikan pesantren.

2) Buku Panduan Pesantren

Dokumen yang berisi pedoman dan aturan pesantren, serta nilai-nilai yang dianut dan dijunjung tinggi dalam lingkungan pesantren.

3) Catatan Kegiatan Pesantren

Catatan harian atau bulanan tentang kegiatan pesantren, termasuk kegiatan akademik, keagamaan, dan sosial yang dilakukan oleh kiai, guru, dan Santriwati.

Selain itu juga ada dokumen-dokumen pendukung untuk membantu dalam penelitian ini diantaranya, artikel dan buku sebagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku tentang pendidikan pesantren, multikulturalisme, dan pendidikan Islam. Materi-materi yang digunakan dalam pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan pesantren dan nilai-nilai multikulturalisme juga digunakan sebagai pengayaan literasi dalam penelitian ini.

Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Ulya mengoptimalkan pendidikan pesantren sebagai agen pemasyarakatan nilai-nilai keislaman dalam konteks multikulturalisme.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik atau prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut HB. Sutopo (1997) metode observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat/lokasi serta rekaman gambar (Zamzami, 2021). Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan hal penting yang harus dilakukan yang bertujuan untuk mengamati secara langsung keobyek penelitian.

Observasi juga berguna untuk melihat lebih dekat segala kegiatan yang ada pada obyek. Observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung pada kegiatan-kegiatan Implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di pondok pesantren Miftahul Huda Sragen. Observasi langsung ini dilakukan secara non formal, hal

ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang murni, menghindari sikap formal dan jauh dari kondisi apa adanya. Dengan observasi langsung ini penulis secara langsung berhadapan dengan apa atau siapa yang diteliti mulai dari kegiatan bangun tidur sampai tidur kembali.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud mengkonstruksi orang, kejadian, kegiatan, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Wawancara merupakan hal yang harus dilakukan guna mendapatkan informasi yang akurat (Nugroho, CHUA, & HAN, 2019).

Dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam pada pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda Al-Ulya, ustadz dan uztadzah, Pembina dan pengurus Yayasan, para Santriwati dan masyarakat sekitar pesantren. Wawancara dilakukan dengan cara sealamiah mungkin, mengalir dan tidak formal namun mengarah pada tema penelitian. Cara ini diharapkan akan mampu menangkap ide, gagasan, pandangan pribadi dan emosi dari sumber informasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

Dalam proses pencatatan diusahakan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan Implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di pondok pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen, mulai dari Dokumentasi kegiatan di pondok pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen. Dokumentasi data ekstrakurikuler di luar KBM, Dokumentasi dalam proses KBM, Dokumentasi data tata tertib pondok pesantren, Dokumentasi data jadwal kegiatan Santriwati mulai bangun sampai tidur malam hari, Dokumentasi data sanksi-sanksi pelanggaran, Dokumentasi data kurikulum pondok pesantren pesantren Miftahul Huda Al-Ulya, Dokumentasi data fasilitas dari pondok pesantren pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan. Ada beberapa yang biasa digunakan diantaranya: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan resensial, kajian kasus negative, pengecekan anggota, uraian rincian, audit

keberuntungan, dan audit kepastian. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi adalah teknik pemeriksanaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan/pembanding terhadap data tersebut. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu:

1. Triangulasi data

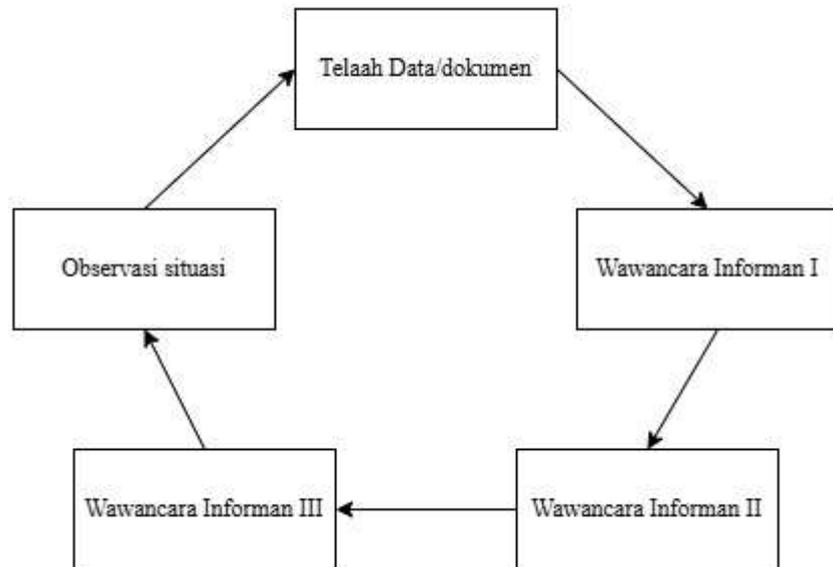
Triangulasi data yaitu Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Wijaya, 2018)

2. Review informan

Review informan yaitu mekanismenya adalah laporan penelitian yang telah disusun peneliti akan direview oleh informan, khususnya informan-informan kunci (BAEDHOWI & Giyoto, 2020). Hal ini untuk mengetahui apakah yang ditulis oleh peneliti merupakan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada atau tidak. Hal itu untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi data yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dengan fokus yang sama, maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan. Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini

seperti gambar bagan di bawah ini (Ariawan, Utami, & Rahman, 2018):



Gambar 3.1 Bagan Desain Triangulasi. Sugiyono (2011)

Tabel 3.1 teknik keabsahan data

Kegiatan/peristiwa	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Aktivitas para Santriwati	√		
Konflik	√	√	
Peristiwa Santriwati	√	√	√

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian Telaah Data/Dokumen Wawancara Informan I Wawancara Informan II Wawancara Informan III Observasi Situasi Lapangan kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Jadi analisis dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak dilakukannya perumusan dan penjelasan masalah. Akan tetapi analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Hanifah, 2014; Pahleviannur et al., 2022; Wijaya, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak bahkan sangat kompleks, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok (Reduction), memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Tanujaya, 2017). Dalam penelitian kualitatif,

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Data). Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data (Verification/ Conclusion /Drawing)

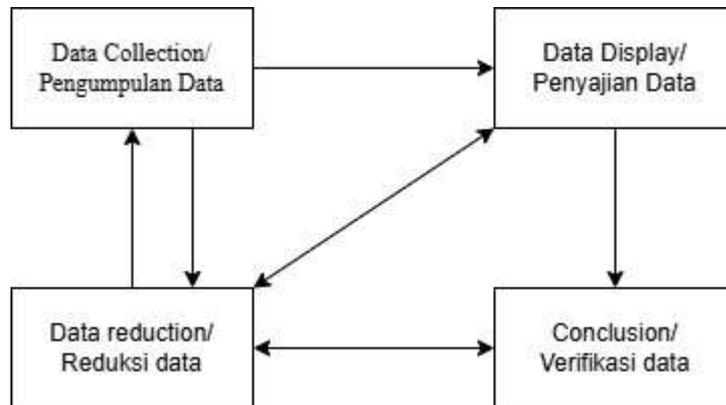
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (Yuliani, 2018). Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan.

Proses penarikan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pentahapan secara berurutan, terdiri dari empat alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. *Pertama* yang harus dilakukan adalah pengumpulan data. Setelah pengumpulan data selesai, yang *kedua* adalah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. *Ketiga*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. *Keempat*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah

disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan. Kemudian dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang Implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di pondok pesantren Miftahul Huda Al-Ulya Sragen.

Model interaktif dalam analisis data yang ditunjukkan dari keterangan di atas yaitu:



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data